

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua mahasiswa aktif S1 program studi akuntansi Universitas Islam Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *convenience sampling*. Pada teknik ini peneliti akan menentukan sampel berdasarkan kemudahan yaitu dengan cara mengambil sampel dari populasi yang mudah ditemui, yang sekiranya dapat mewakili populasi.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 255 mahasiswa prodi S1 akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Jumlah tersebut dipilih sesuai dengan Rumus Slovin, dengan penjelasan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N)(e)^2}$$

$$n = \frac{708}{1 + (708)(0,05)^2}$$

$$n = 255,59$$

$$n = 255$$

Penulis meyakini bahwa jumlah tersebut telah mencukupi kriteria pengukuran sampel. Ukuran sampel yang layak untuk sebuah penelitian adalah antara 30 sampai 500 sampel (Kurniawan, 2014).

### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek baik melalui metode wawancara, kuesioner, telepon, dan sebagainya (Widarjono, 2015). Dalam penelitian ini sumber data didapatkan melalui pemberian kuisisioner terhadap sampel yang diberikan kepada mahasiswa prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Survei merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar individu dengan menggunakan kuisisioner, interviu, atau dengan melalui pos (*by mail*) maupun telepon (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner secara *online* menggunakan *google form*. Dalam proses penyebaran kuisisioner, sebelumnya peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian dan meminta kepada responden untuk menjawab pertanyaan kuisisioner secara jujur sehingga diharapkan data yang dihasilkan akurat.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penyusunan kuisisioner menggunakan skala *Likert* untuk mengetahui pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Rentang skor skala *Likert* yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju dan (4) Sangat Setuju.

### 3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen

##### 3.4.1.1 Kecurangan Akademik

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu kecurangan akademik. Pengukuran variabel kecurangan akademik terdiri dari 6 item pertanyaan menggunakan skala *Likert* 1-4, dengan kriteria Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1, Tidak Setuju diberi nilai 2, Setuju diberi nilai 3 dan Sangat Setuju diberi nilai 4. Instrumen pengukurannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Indikator Perilaku Kecurangan Akademik

Variabel	Indikator	Sumber
Kecurangan Akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi contekan kepada mahasiswa lain saat ujian</li> <li>b. Memberi dan melihat materi-materi yang tidak diperbolehkan untuk mahasiswa</li> <li>c. Menyalin persis tanpa mencantumkan</li> </ul>	Aulia (2016)

Variabel	Indikator	Sumber
	sumbernya ( <i>plagiarism</i> ) d. Mengerjakan secara bersama-sama tugas individu dan menyalin tugas milik mahasiswa lain (untuk tugas individu)	

### 3.4.2 Variabel Independen

#### 3.4.2.1 Tekanan

Pengukuran variabel tekanan terdiri dari 4 item pertanyaan menggunakan skala *Likert* 1-4, dengan kriteria Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1, Tidak Setuju diberi nilai 2, Setuju diberi nilai 3 dan Sangat Setuju diberi nilai 4. Instrumen pengukurannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2

Indikator Pengukuran Tekanan

Variabel	Indikator	Sumber
Tekanan	a. Mahasiswa kurang memahami materi perkuliahan b. Soal ujian yang sulit c. Dituntut orang tua mendapatkan indeks prestasi bagus	Aulia (2016)

Variabel	Indikator	Sumber
	d. Pentingnya indeks prestasi	

#### 3.4.2.2 Kesempatan

Pengukuran variabel kesempatan terdiri dari 4 item pertanyaan menggunakan skala *Likert* 1-4, dengan kriteria Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1, Tidak Setuju diberi nilai 2, Setuju diberi nilai 3 dan Sangat Setuju diberi nilai 4. Instrumen pengukurannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3

Indikator Pengukuran Kesempatan

Variabel	Indikator	Sumber
Kesempatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sanksi yang diberikan tidak berat</li> <li>b. Pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat</li> <li>c. <i>Copy paste</i> tanpa menyebutkan sumber karena kemudahan internet</li> <li>d. Dosen jarang memeriksa satu-persatu tugas individu</li> </ul>	Aulia (2016)

#### 3.4.2.3 Rasionalisasi

Pengukuran variabel rasionalisasi terdiri dari 4 item pertanyaan menggunakan skala *Likert* 1-4, dengan kriteria Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1, Tidak Setuju diberi nilai 2,

Setuju diberi nilai 3 dan Sangat Setuju diberi nilai 4. Instrumen pengukurannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4

Indikator Pengukuran Rasionalisasi

Variabel	Indikator	Sumber
Rasionalisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan kecurangan akademik (menyalin tugas, menyalin jawaban saat ujian) karena orang lain juga pernah melakukannya</li> <li>b. Menjiplak persis dan melakukan plagiarisme karena hal itu merupakan hal yang biasa dilakukan</li> <li>c. Membantu teman saat ujian karena sebagai bentuk solidaritas kepada teman</li> <li>d. Tidak merugikan siapapun saat melakukan kecurangan akademik</li> </ul>	Aulia (2016)

**3.4.2.4 Kemampuan**

Pengukuran variabel kemampuan terdiri dari 4 item pertanyaan menggunakan skala *Likert* 1-4, dengan kriteria Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1, Tidak Setuju diberi nilai 2, Setuju diberi nilai 3 dan Sangat Setuju diberi nilai 4. Instrumen pengukurannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5

## Indikator Pengukuran Kemampuan

Variabel	Indikator	Sumber
Kemampuan	<p>a. Pelaku dapat menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik</p> <p>b. Dapat memikirkan cara melakukan kecurangan akademik berdasarkan peluang yang ada</p> <p>c. Mampu menyelinapkan dan menggunakan barang elektronik saat ujian</p> <p>d. Pelaku mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik</p>	Aulia (2016)

#### 3.4.2.5 *Locus of Control Internal*

*Locus of control* merupakan persepsi seseorang mengenai hasil yang diperoleh sebagai akibat dari perbuatan yang dilakukannya atau sebagai akibat dari luar kendali mereka yaitu keberuntungan dan nasib. Karakteristik seseorang yang

mempunyai *locus of control* internal meliputi suka bekerja keras, memiliki inisiatif dan mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

Tabel 3. 6  
Indikator Pengukuran *Locus of control* Internal

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Locus of Control</i> Internal	a. Pencapaian merupakan hasil usaha kerja keras dari seorang individu b. Perencanaan akan mendukung keberhasilan c. Bertanggung jawab pada keputusan yang diambil	Prasasti (2017)

#### 3.4.2.6 *Locus of Control* Eksternal

Pengukuran variabel *locus of control* eksternal terdiri dari 4 item pertanyaan menggunakan skala *Likert* 1-4, dengan kriteria Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1, Tidak Setuju diberi nilai 2, Setuju diberi nilai 3 dan Sangat Setuju diberi nilai 4. Instrumen pengukurannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 7  
Indikator Pengukuran *Locus of control* Eksternal

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Locus of Control</i> Eksternal	a. Berorientasi pada nasib atas segala pencapaian yang terjadi	Prasasti (2017)



	b. Merasa yang terjadi merupakan sebuah keberuntungan semata c. Cenderung mengatur keadaan sedemikian rupa agar menguntungkan	
--	--	--

### 3.5 Teknik Analisa Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif diperlukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2012). Statistik deskriptif yang dipaparkan pada penelitian ini adalah maksimum, minimum, *mean*, *median* dan standar deviasi dalam bentuk tabulasi data responden dari hasil kuesioner.

#### 3.5.2 Uji Kualitas Data

##### 3.5.2.1. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu pernyataan dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Uji validitas dilakukan pada setiap item pertanyaan dengan

membandingkan nilai signifikansi dengan  $\alpha = 5\%$ . Semakin tinggi nilai validitas, maka semakin mendekati ketepatan bahwa kuesioner dapat dijadikan alat untuk mengukur.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui suatu gejala, semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu kuesioner, maka semakin stabil alat tersebut untuk digunakan dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* ( $\alpha$ )  $> 0.70$  (Ghozali, 2012).

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah semua data telah memenuhi asumsi klasik untuk diterapkan dalam analisis regresi, sehingga terhindar dari estimasi yang bias. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data normal yaitu data yang sebarannya berada disekitaran garis normal, tidak melenceng kekiri dan kekanan serta polanya mengikuti arah kurva normal (Ghozali, 2012). Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal

atau tidak maka pada penelitian ini penulis menggunakan uji statistik *kolmogrov smirnov*. Jika data menunjukkan tingkat signifikansi  $> 0.05$  maka data tersebut normal. Sebaliknya, jika data menunjukkan tingkat signifikansi  $< 0.05$  maka data tersebut terdistribusi tidak normal.

### 3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Ketentuannya adalah jika nilai VIF  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$  maka dapat dikatakan bahwa regresi bebas dari gejala multikolonieritas (Ghozali, 2012).

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan model *glejser*. Model yang baik yaitu jika

tingkat signifikans lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Analisis Regresi Berganda

Alat uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis berganda dengan menggunakan SPSS. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Variabel Tekanan

$X_2$  : Variabel Kesempatan

$X_3$  : Variabel Rasionalisasi

$X_4$  : Variabel Kemampuan

$X_5$  : Variabel *Locus of Control* Internal

$X_6$  : Variabel *Locus of Control* Eksternal

$\varepsilon$  : Error

#### 3.5.4.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan tingkat kesalahan model yang diajukan. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan taraf derajat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian layak digunakan dalam pengujian data.

#### 3.5.4.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Adapun kriteria dari suatu hipotesis diterima atau ditolak, yaitu:

- a. Jika Sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).
- b. Jika Sig. > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

#### 3.5.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase variasi variabel independen pada model

regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2008). Nilai koefisien dari koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1, maka semakin kuat model tersebut dalam menjelaskan variabel independen untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

